

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kelompok Aisyiyah Tentang Penggunaan dan Waktu Simpan Sediaan Farmasi Steril di PCA Kecamatan Purwokerto Timur

Overview of Knowledge, Attitudes, and Behavior of the Aisyiyah Group Regarding the Use and Shelf Life of Sterile Pharmaceutical Preparations in the PCA of East Purwokerto District

Erza Genatrika *

Elza Sundhani

Department of Pharmacy,
Muhammadiyah University of
Purwokerto, Indonesia

email: erzagenatrika@gmail.com

Kata Kunci

Aisyiyah
Pengetahuan
Sikap
Perilaku

Keywords:

Aisyiyah
Knowledge
Attitude
Behavior

Received: January 2026

Accepted: March 2026

Published: June 2026

Abstrak

Sediaan farmasi steril seperti tetes mata, tetes hidung dan tetes telinga memiliki cara penggunaan dan waktu simpan yang khusus. Saat ini, berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa Masyarakat khususnya anggota kelompok Aisyiyah PCA Purwokerto Timur dapat dengan mudah untuk memperoleh sediaan farmasi steril tersebut. Ketidaktahuan Masyarakat dalam menggunakan dan menyimpan sediaan tersebut dapat membahayakan kondisi kesehatannya. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok Aisyiyah tentang penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril di PCA Purwokerto Timur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Desain yang digunakan merupakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden yang digunakan adalah total populasi yang hadir pelatihan. Dari 35 peserta pelatihan, didapatkan bahwa peserta pelatihan yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku baik sebanyak 20 orang (57,1%) dan cukup baik sebanyak 15 orang (42,9%) sebelum diberikan pelatihan. Selanjutnya, setelah diberikan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan menjadi 35 orang (100%) yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku baik terhadap penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota Aisyiyah PCA Purwokerto Timur terkait dengan penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril.

Abstract

Sterile pharmaceutical preparations such as eye drops, nose drops, and ear drops have specific uses and shelf lives. Currently, based on the information obtained, the community, especially members of Aisyiyah PCA Purwokerto Timur, can easily obtain these sterile pharmaceutical preparations. The community's ignorance in using and storing these preparations can endanger their health. This community service activity aims to describe the knowledge, attitudes, and behavior of the Aisyiyah group regarding the use and shelf life of sterile pharmaceutical preparations in PCA Purwokerto Timur before and after training. The study uses a cross-sectional design with a quantitative approach. The number of respondents used is the total population attending the training. Of the 35 training participants, 20 (57.1%) had good knowledge, attitudes, and behavior before the training, and 15 (42.9%) had fairly good knowledge, attitudes, and behavior. Furthermore, after the training, 35 (100%) had good knowledge, attitudes, and behavior regarding the use and shelf life of sterile pharmaceutical preparations. Knowledge can influence the attitudes and behavior of Aisyiyah PCA Purwokerto Timur members regarding the use and shelf life of sterile pharmaceutical preparations.



© 2026 Erza Genatrika, Elza Sundhani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12217>

PENDAHULUAN

Kecamatan Purwokerto timur merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam lingkup Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Purwokerto timur memiliki 6 kelurahan dengan penduduk berjumlah 82.870 jiwa

How to cite: Genatrika, E., Sundhani, E. (2026). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kelompok Aisyiyah Tentang Penggunaan dan Waktu Simpan Sediaan Farmasi Steril di PCA Kecamatan Purwokerto Timur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(6), 1782-1787. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12217>

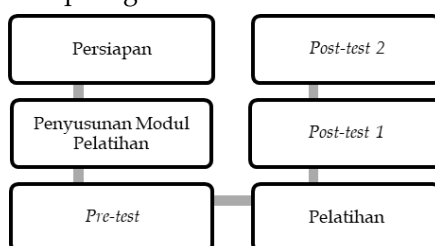
(Anonim, 2023). Mayoritas penduduk Kecamatan Purwokerto Timur adalah beragama islam, sehingga banyak masyarakatnya yang bergabung dan aktif di organisasi keislaman seperti Aisyiyah. Kelompok Aisyiyah Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kecamatan Purwokerto Timur terdiri dari 7 ranting yaitu arcawinangun, kranji, mersi, purwokerto wetan, sokanegara dan 2 ranting di purwokerto lor. Anggota Aisyiyah yang terdiri dari ibu-ibu usia produktif hingga lanjut usia telah aktif dalam bidang pemberdayaan masyarakat, kesehatan, dan pendidikan. Peran kelompok Aisyiyah kecamatan Purwokerto Timur terutama di bidang kesehatan masih sebatas dalam membantu masyarakat sekitar untuk mewujudkan masyarakat dan lingkungan hidup yang sehat. Seiring dengan perkembangan zaman diketahui bahwa diwilayah Kecamatan Purwokerto Timur sudah banyak fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit sehingga masyarakat sangat mudah untuk mendapatkan obat dalam mengatasi gangguan kesehatan. Selanjutnya, masyarakat di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur juga bisa mendapatkan obat dengan mudah di Apotek, minimarket, dan warung serba ada. Selain itu, fenomena yang sering kali ditemui di masyarakat terutama ibu-ibu yakni masih banyak yang menyimpan obat-obatan dirumah setelah kemasan primer dibuka dengan alasan belum habis, seperti tetes mata yang disimpan hingga berbulan-bulan. Sediaan farmasi steril seperti tetes mata, tetes telinga, salep mata memiliki sifat fisika kimia yang berbeda-beda, sehingga masing-masing obat tersebut memiliki lama waktu simpan yang berbeda-beda. Maka dari itu, ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan dan lama waktu menyimpan sediaan farmasi yang benar terutama pada sediaan steril dapat menyebabkan zat aktif yang awalnya dapat memberikan efek terapi menjadi berkurang atau bahkan dengan cepat dapat memberikan efek yang berbahaya atau efek toksik. Berdasarkan informasi yang kami dapat dari mitra, kelompok Aisyiyah PCA Kecamatan Purwokerto Timur sebagian besar tidak mengetahui tentang cara menggunakan dan waktu simpan sediaan farmasi steril yang benar. Hal ini menjadikan alasan utama kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pada kelompok Aisyiyah supaya mereka dapat memahami cara menggunakan dan waktu simpan sediaan farmasi steril. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan dan sikap kelompok aisyiyah sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril yang benar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diikuti oleh 35 anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan (PCA) Purwokerto Timur. Kegiatan tersebut menggunakan instrumen penelitian (kuesioner), alat tulis (pulpen), map, alat dokumentasi, surat pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan, serta daftar absensi peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan terkait dengan Penggunaan dan Waktu Simpan Sediaan Farmasi Steril yang dibagi dalam 5 sesi yaitu meliputi :

1. Sesi 1: *Pretest*,
2. Sesi 2: Presentasi Materi Penggunaan Sediaan Farmasi Steril,
3. Sesi 3: Presentasi Materi Waktu Simpan Sediaan Farmasi Steril,
4. Sesi 4: *Posttest 1*,
5. Sesi 5: *Posttest 2* (setelah dua minggu pelatihan)

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, modul dan diskusi terkait penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif (Tobing *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner (skala likert 1-4) yang berisi 10 butir pertanyaan tentang pengetahuan dan 5 butir pertanyaan tentang sikap dan perilaku. Kuesioner ini diberikan pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku anggota kelompok Aisyiyah terhadap penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril yang benar sebelum dan sesudah pelatihan, serta setelah 2 minggu sesudah diberikan pelatihan. Kuesioner yang digunakan mengacu pada konsep dan teori yang ada. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui karakteristik peserta pelatihan, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terkait penggunaan dan waktu lama simpan. Setiap jawaban “benar” diberi poin 1 dan “salah” diberi poin 0 untuk pengetahuan, selanjutnya jawaban “setuju” diberi poin 1 dan “tidak setuju” diberi poin 0 untuk sikap dan perilaku (Tobing *et al.*, 2022). Skor masing-masing item pertanyaan dihitung dengan cara membagi total skor tiap item pertanyaan dengan total skor maksimal, selanjutnya dikali 100%. Hasil skoring kemudian dibagi menjadi 3 kategori untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, yaitu kurang ($\leq 49\%$), cukup (50-70%) dan baik (71%) (Elhadi *et al.*, 2021; Ilma *et al.*, 2023). Analisis *t-test* berpasangan untuk melihat ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, selanjutnya untuk analisis korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tingkat pengetahuan dengan perilaku jika data terdistribusi normal (Elhadi *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Pelatihan

Sebanyak 35 peserta ($n=35$) mengikuti pelatihan penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril yang diselenggarakan untuk kelompok PCA di Kecamatan Purwokerto Timur. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan adalah usia pada rentang 56-65 tahun (45,7%), jenis kelamin perempuan (100%), pendidikan terakhir SMA/SMK (42,8%), pekerjaan IRT (57,1%), dan seluruh peserta tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan dan waktu simpan sediaan steril (100%). Proses pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel I. Karakteristik Peserta Pelatihan.

Karakteristik	Jumlah ($n=35$)	Persentase (%)
Usia		
26-35 tahun	0	0
36-45 tahun	3	8,6
46-55 tahun	11	31,4
56-65 tahun	16	45,7
66-75 tahun	4	11,4
76-85 tahun	1	2,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	100
Laki-laki	0	0
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK		
DII	15	42,8
DIII	1	2,9
S1	2	5,7
S2	13	37,1
S3	3	8,6
	1	2,9
Pekerjaan		
IRT	20	57,1
PNS	1	2,9
Pensiunan	3	8,6
Swasta	1	2,9
Wiraswasta	9	25,6
Dosen	1	2,9
Riwayat Pelatihan		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	35	100

Usia yang semakin bertambah akan lebih berpengalaman sehingga dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan suatu hal (Aryani *et al.*, 2016). Jenis kelamin yang paling banyak mengisi adalah perempuan. Hal ini karena kelompok Aisyiyah ini merupakan kelompok yang anggotanya hanya terdiri dari perempuan. Pendidikan terakhir peserta pelatihan paling banyak telah menempuh pendidikan perguruan tinggi. Seseorang dengan tingkat pendidikan ini mempengaruhi motivasi seseorang dalam mencari informasi (Dawood *et al.*, 2017; Pratiwi *et al.*, 2016). Peserta pelatihan mayoritas tidak bekerja yang seharusnya dapat menjadi kesempatan bagi seseorang untuk mencari informasi lebih banyak.



Gambar 1. Proses Pelatihan.

Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Peserta Pelatihan terhadap Penggunaan dan Waktu Simpan

Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tiap peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 2. Dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mayoritas memiliki sudah memiliki pengetahuan yang baik (57,1%) sebelum mendapatkan pelatihan. Hal ini karena latar belakang pendidikan peserta pelatihan sudah banyak yang menempuh pendidikan perguruan tinggi sehingga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam mencari informasi (Dawood *et al.*, 2017; Pratiwi *et al.*, 2016). Selanjutnya, beberapa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya pelatihan. Peserta yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan dan waktu simpan sediaan steril menjadi 100%. Hal ini juga terjadi pada sikap dan perilaku. Perubahan sikap dan perilaku mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan, yakni menjadi 100%.

Tabel II. Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.

Kategori	Jumlah (n=35)	Persentase (%)
Pre-test		
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	15	42,9
Baik	20	57,1
Sikap		
Kurang	0	0
Cukup	15	42,9
Baik	20	57,1
Perilaku		
Kurang	0	0
Cukup	15	42,9
Baik	20	57,1
Post-test I dan II		
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	35	100
Sikap		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	35	100
Perilaku		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	35	100

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup ini, masih belum mengetahui tentang waktu lama simpan sediaan tetes mata, tetes telinga dan tetes hidung. Peserta pelatihan beranggapan bahwa sediaan tersebut dapat disimpan selama 1 bulan bahkan 1 tahun. Oleh karena pengetahuan yang mereka miliki, pada akhirnya mereka juga melakukan penyimpanan selama 1 bulan hingga 1 tahun. Hal ini serupa dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Laila *et al.*, 2019), bahwa responden juga memiliki pengetahuan sedang pada penggunaan dan penyimpanan sediaan tetes mata (Laila *et al.*, 2019). Maka dari itu, pentingnya pemberian pelatihan ini kepada masyarakat untuk meminimalkan kesalahan yang sering dilakukan terkait dengan lama waktu simpan sediaan steril. Efektivitas pemberian pelatihan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 berikut ini dapat mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, sebelum dan sesudah 2 minggu diberikan pelatihan.

Tabel III. Hasil Analisis Uji T- Test Berpasangan.

Variabel	Mean Nilai			p-value
	Pre-test	Post-test I	Post-test II	
Pengetahuan	10,7±1,4	14,2±0,9	14,2±0,9	0,0001
Sikap	3,6±0,6	4,9±0,2	4,9±0,2	0,0001
Perilaku	3,6±0,6	4,9±0,2	4,9±0,2	0,0001

Berdasarkan tabel 3, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, serta ada perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku antara sebelum dan sesudah 2 minggu diberikan pelatihan ($p\text{ value} < 0,05$) (Syafriani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota kelompok Aisyiyah PCA Purwokerto Timur tentang penggunaan dan waktu simpan sediaan steril. Pengetahuan, sikap dan perilaku juga tidak berubah setelah dua minggu diberikan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat sangat berharap ilmu yang diperoleh tidak berubah dalam kurun waktu yang lama sehingga dapat memberikan edukasi tentang penggunaan dan waktu simpan ini kepada masyarakat lainnya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dianalisis menggunakan korelasi pearson, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel IV. Hasil Analisis Korelasi.

Variabel	p-value	Koefisien Korelasi
Pengetahuan dengan sikap	0,003	0,482**
Pengetahuan dengan perilaku	0,003	0,482**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku terkait dengan penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril ($p=0,003$). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang penting untuk membentuk perilaku seseorang (Wardoyo *et al.*, 2019). Penelitian sebelumnya menjelaskan juga bahwa perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat (Baranowski *et al.*, 2003; Liu *et al.*, 2016).

KESIMPULAN

Anggota kelompok Aisyiyah sebelum diberikan pelatihan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik tentang penggunaan dan waktu simpan sediaan farmasi steril sebanyak 20 orang (57,1%), dan setelah diberikan pelatihan yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku baik mengalami peningkatan menjadi 35 orang (100%). Pengetahuan yang dimilikinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota kelompok Aisyiyah PCA Purwokerto pada saat menggunakan dan menyimpan sediaan farmasi steril.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, juga diucapkan terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu dan Kelompok Aisyiyah PCA Purwokerto Timur yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Anonim, 2023. Purwokerto Timur, Banyumas. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
- Aryani, A.F., Kusuma, A.M., Galistiani, G.F., 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengelola Obat Terhadap Pengelolaan Obat di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)* **6**, 303–311. <https://doi.org/10.22146/jmpf.360>
- Baranowski, T., Cullen, K.W., Nicklas, T., Thompson, D., Baranowski, J., 2003. Are Current Health Behavioral Change Models Helpful in Guiding Prevention of Weight Gain Efforts? *Obesity Research* **11**, 23S–43S. <https://doi.org/10.1038/oby.2003.222>
- Dawood, O.T., Hassali, M.A., Saleem, F., 2017. Factors affecting knowledge and practice of medicine use among the general public in the State of Penang, Malaysia. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research* **8**, 51–57. <https://doi.org/10.1111/jphs.12167>
- Elhadi, M., Bouhuwaish, A., Bin Alshiteewi, F., Elmabrouk, A., Elmabrouk, A., Alhashimi, A., Khel, S., Elgherwi, A., Alsoufi, A., Albakoush, A., Abdulmalik, A., 2021. Telemedicine Awareness, Knowledge, Attitude, and Skills of Health Care Workers in a Low-Resource Country During the COVID-19 Pandemic: Cross-sectional Study. *Journal of medical Internet research* **23**. <https://doi.org/10.2196/20812>
- Ilma, D.L., Mustikaningtiyas, I., Salsabila, I.Y.N., Sholihat, N.K., Parmasari, D.H., 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Apoteker Terkait Penggunaan Telefarmasi: Studi Cross-Sectional. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* **8**, 179–192. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i2.65680>
- Laila, A.N.N., Yulinar, F.L., Nurussalam, A.M.R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A.S., Damayanti, R.E.M., Soniyah, S., Romani, R., Adi, A.P., Elfadiana, R.I., Perdana, R.A., Imani, F.F., Setiawan, C.D., 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat MatA. *Jurnal Farmasi Komunitas* **6**, 9–13. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21822>
- Liu, L., Liu, Y.-P., Wang, J., An, L.-W., Jiao, J.-M., 2016. Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *J Int Med Res* **44**, 557–568. <https://doi.org/10.1177/0300060515604980>
- Pratiwi, H., Nuryanti, N., Fera, V.V., Warsinah, W., Sholihat, N.K., 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi* **4**, 10–15. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.51>
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F.A., Sari, D.P., 2023. Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya Dengan SPSS). Eureka Media Aksara, Purbalingga. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/563627-buku-ajar-statistik-uji-beda-untuk-penel-a9dc5892.pdf>
- Tobing, N., Mutia, M., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Apotek Kecamatan Medan Kota. *Journal Health and Science: Gorontalo Journal Health and Science Community* **6**, 153–160. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i3.13917>
- Wardoyo, A.V., Oktarlina, R.Z., 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut 10. <https://doi.org/10.35816/jskh.v8i2.138>